

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk membudayakan manusia atau kata lain memanusiakan manusia. Pendidikan adalah hal penting dari kehidupan dan membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lain.¹ Pendidikan itu sendiri sangat penting untuk mencerdaskan penerus bangsa dan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bangsa secara menyeluruh.

Dalam arti luas, pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.² Artinya, pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk (dengan pengaruhnya) meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampi menimbulkan tanggungjawab moril dari segala perbuatannya.

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Untuk mendapatkan kualitas tersebut, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Mnnusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), hal 62

² Laili Arfani, *Mengurai hakikat Pendidikan, Belajar, dan Pembelajaran*, Jurnal PPKn dan Hukum, Vol. 11, No. 2, 2016, hal 84

mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan.³

Tujuan pendidikan Nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

“...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang dapat diartikan lebih luas menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga negara, membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka masalah pokok bagi pendidikan ialah memiliki sebuah tindakan agar dapat mencapai sebuah tujuan.⁴

Dilihat dari sudut prinsip bahwa pendidikan adalah sistem dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang

³ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*, Jurnal Pendidika Karakter, Vol. 2, No. 2, hal 256

⁴ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*, Jurnal Pendidika Karakter, Vol. 2, No. 2, hal 259

memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.⁵ Dilihat dari sudut pandang pengertian dan definisi, dengan demikian pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pembelajaran dan atau latihan di sekolah maupun di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya dalam melakukan proses pembelajaran, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.⁶

Menurut Charles E. Silberman, pendidikan tidak sama dengan pembelajaran, karena pembelajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia, sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian, kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pembelajaran, tetapi pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.⁷

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dalam pembelajaran akan terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan yang akan membantu pemebentukan sikap peserta didik.

“Pembelajaran bukan saja usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet, II, Bandung: Alfabeta, 2005), hal 4

⁶ Muh Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, Jurnal, Vol. 5, No. 2, 2016, hal 274-275

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet, II, Bandung: Alfabeta, 2005), hal 5

juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal”.⁸

Pembelajaran berarti usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran akan terjadi pembentukan sikap peserta didik oleh karena itu usaha-usaha pendidik dalam pembelajaran seperti, menciptakan sistem pembelajaran, penguasaan materi, dan menguasai kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik, sehingga guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Cranton mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah pembelajaran dilakukan. Artinya bahwa tujuan pembelajaran ialah pernyataan-pernyataan yang menyatakan yang menyatakan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.⁹

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dalam kondisi merangsang untuk belajar. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk

⁸ Ihsana El Khuloqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: {ustaka Pelajar, 2017), hal 58

⁹ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal, Vol 5, No 2, 2015, hal 166

aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.¹⁰

Pendidik dalam Undang-undang Sisdiknas No.29 tahun 2003 didefinisikan dengan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan peneoitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan medisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan, supaya individu tersebut

¹⁰ Fahrurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, Jurnal At-Tafkiv, Vol. 11, No. 1, 2018, hal 90

¹¹ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan progra pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peran-peran tersebut meliputi:

Sebagai pendidik, Pendidik dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 didefinisikan dengan tenaga kependidikan yang berkulifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, bab XI Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹³

Sebagai pengajar dan pembimbing, Guru harus bertanggungjawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu

¹² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan

¹³ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 1, 2016, hal 54

menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Kegiatannya belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: motivasi, kematangan (hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, ketrampilan guru dalam berkomunikasi). Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.¹⁴ Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut: 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dipakai, 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kekuatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terlihat secara psikologis, 3) guru harus memaknai kegiatan belajar, 4) guru harus melaksanakan penilaian.¹⁵

Sebagai Pribadi, Model dan Teladan, Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga

¹⁴ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 1, 2016, hal 55

¹⁵ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 62

memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.¹⁶

Sebagai Inovator, Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.¹⁷

Sebagai Pembangkit Pandangan (Motivator) dan Kreatifitas, Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi belajar. Dengan demikian, peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan tidak adanya dorongan motivasi dalam dirinya. Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi

¹⁶ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 1, 2016, hal 56

¹⁷ Ibid., hal 56

belajar peserta didik, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Dengan demikian apabila peserta didik belum siap (secara mental) menerima pelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berjalan dengan dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berjalan dengan sia-sia dan tanpa makna.¹⁸

Sebagai Peneliti dan Evaluator, peran guru sebagai evaluator dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan malukuakn penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Dalam peran ini, guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁹

Upaya-upaya ini tentu menuntut peran guru dalam melakukan perubahan-perubahan pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, sikap dan karakter guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dengan cara meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, berupaya menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, membangkitkan motivasi belajar, pelayanan ndividu pembelajaran privat dan penggunaan media pembelajaran.²⁰

¹⁸ Haidar dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal 61

¹⁹ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 1, 2016, hal 60

²⁰ Fahrurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, Jurnal At-Tafkiv, Vol. 11, No. 1, 2018, hal 93

Motivasi dalam pembelajaran terdapat beberapa cara-cara untuk menumbuhkan hal-hal tersebut diantaranya: (1) Memberikan angka, (2) Hadiah, (3) Saingan/Kompetisi, (4) Memberi ulangan, (5) Mengetahui hasil, (6) Hukuman, (7) Minat belajar.²¹ Hal-hal tersebut yang dapat mendorong para peserta didik agar termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Keller dalam bukunya motivasi belajar itu dikelompokkan menjadi beberapa aspek diantaranya: *Attention* (perhatian), yaitu sikap peserta didik yang terfokus terhadap pembelajaran. *Relevance* (relevansi) Motivasi belajar akan dapat berjalan maksimal jika peserta didik mempunyai kesadaran diri untuk memahami antara apa yang dipelajari dan manfaatnya dalam kehidupan pribadi maupun untuk orang lain. *Confidence* (percaya diri) adalah keyakinan dalam diri peserta didik bahwa dirinya bisa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. *Satisfaction* (kepuasan) yaitu rasa kepuasan dalam diri ketika dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dipelajari.²²

Kedudukan motivasi belajar begitu penting, hal ini menunjukkan bahwa siswa dan guru harus terlibat dalam proses belajar dengan kata lain guru memotivasi belajar siswa. Dengan motivasi siswa akan bersemangat untuk mengetahui arah belajarnya.²³

Berikut ini beberapa cara membangkitkan motivasi siswa: Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar, pada awal kegiatan pembelajaran guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada para siswanya tentang tujuan pembelajaran, sehingga guru berusaha mendorong siswa

²¹ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal, 2021, hal 289

²² Nurmala Sari, dkk, *Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah menengah Atas*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, No. 1, 2018, hal 170

²³ Rosyida Nurul Anwar, *Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Ibu Rumah tangga di TPQ Anwarul Qulub sidorejo*, Jurnal Psikologi Pendidikan, 2019, hal 164

dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri, guru selalu berusaha menarik minat belajar siswa, sering memberikan tugas dan memberika nilai seobyektif mungkin, memberikan pelayanan individual siswa bukanlah semata-mata ditujukan kepada siswa perorangan saja tetapi juda dapat ditujukan sekompok siswa dalam satu kelas tertentu. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Seorang Guru merupakan komponen yang paling berperan memberikan semangat dan dorongan untuk belajar. Hal ini terkait dengan pentingnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang kurang baik dalam belajar, malas, tidak semangat dalam belajar dan tidak mempunyai cita-cita akan didorong untuk menjadi peserta didik yang bersemangat dan mempunyai cita-cita setinggi langit. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah: (1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, (2) Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas, (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik, (4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.²⁵

Khususnya guru yang mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁴ Fahrurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, Jurnal At-Tafkiv, Vol. 11, No. 1, 2018, hal 93-94

²⁵ Amna Emda, *Keududukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Jurnal, Vol. 5, No. 2, 2017, hal 180

mempunyai peran untuk menumbuhkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama islam sehingga peserta didik bisa menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik supaya semangat dan tidak malas dalam belajar Pendidikan Agama Islam, karena tujuan pendidikan tersebut menjadikannya pribadi yang utuh secara rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar serta normal karena ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kedudukan PAI di sekolah sebagai mata pelajaran merupakan bagaian integral dari pendidikan nasional,²⁶ disamping berfungsi sebagai pengajaran agama islam (*transfer of knowladge*), sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai agama islam juga rekontruksi nilai-nilai baru. Tujuan akhir PAI adalah terbentuknya peserta didik yang berkepribadian muslim yang memiliki kemampuan, kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷ Jika PAI dilaksanakan secara efektif, maka tujuan pendidikan yang diamanatkan UU Sidiknas, yaitu terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab bisa tercapai.

Adapun pentingnya motivasi bagi siswa adalah: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) Mengarahkan kegiatan belajar, (4) Membesarkan semangat dalam belajar, (5) Menyadarkan tentang adanya

²⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3

²⁷ Benjamin S.Bloom, dkk. *Taxonomy Of Educational Objectives*, (New York: David McKay Company Inc, 1974), hal 7

perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.²⁸

Namun saat ini masih banyak guru yang kurang profesional dalam memperhatikan motivasi siswa untuk belajar. Seperti yang disampaikan Alsri Nurcahya dalam blognya²⁹ bahwa masih banyak guru yang kurang memahami motivasi belajar pada siswa, kurangnya perhatian guru terhadap siswanya, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal utama yang perlu dilakukan sebagai seorang guru ialah mengevaluasi diri sendiri. Guru disekolah bukan hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator bagi siswanya. Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang malas untuk belajar, dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya motivasi yang diberikan pasti akan tersirat di dalam hati para siswa. Bahkan fakta membuktikan bahwa guru yang lebih dekat siswanya, sering berinteraksi dengan siswanya, dan sering memberikan motivasi, akan lebih disukai oleh siswanya.

Motivasi penting dimiliki peserta didik dan hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang pendidik, atau guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan tema motivasi peserta didik yang terkait dengan peran seorang pendidik. Pada observasi awal di SMPN 1 Sumbergempol, khususnya kelas VIII A dan VIII B dilakukan oleh peneliti pada bulan September-november 2023 sebagai dasar pengambilan judul penelitian. Observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan belajar

²⁸ Amna Emda, *Keududukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Jurnal, Vol. 5, No. 2, 2017, hal 180

²⁹ Alsri Nurcahya, *Lemahnya Motivasi Belajar pada Siswa di Sekolah*, <https://kumparan.com/alsri-nurcahya/lemahnya-motivasi-belajar-pada-siswa-di-sekolah-1527306102088/2> diakses pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 09:23

mengajar di SMPN1 Sumbergempol khususnya kelas VIII A dan B berlangsung cukup baik, seperti yang terlihat para siswa cukup memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, antusiasme dalam bertanya maupun menjawab saat diskusi berlangsung. Dari yang peneliti amati, banyak siswa yang tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam mencari jawaban jika kesulitan, mereka terlihat menunjukkan minat terhadap bermacam-macam materi baru. Jarang ada yang bicara sendiri saat kegiatan belajar mengajar, selalu memperhatikan guru saat menyampaikan materi, dan rutin mencatat materi-materi penting yang disampaikan guru yang tidak ada di dalam buku. Di dalam segi prestasi, SMPN 1 Sumbergempol juga menunjukkan tajinya, dalam observasi awal peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam bu Anis Mufarohah dan bu Nuraini terdapat beberapa prestasi-prestasi keagamaan yang pernah ditorehkan diantaranya, (1) peringkat 1 tingkat kecamatan dalam kejuaraan Olimpiade PAI, (2) peringkat 1 tingkat kecamatan dalam Lomba MTQ Putra, (3) peringkat 1 tingkat kecamatan dalam Lomba Adzan, (4) peringkat 3 tingkat kecamatan dalam Lomba Hadrah. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sudah di implementasikan dengan cukup baik.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sumbergempol”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis uraikan diatas, amak masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa aspek minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar aspek semangat siswa untuk melaksanakan tugas tugas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar aspek tanggungjawab siswa untuk melaksanakan tugas tugas belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa aspek minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran di SMPN 1 Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui serta mendiskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar aspek semangat siswa untuk melaksanakan tugas tugas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam

dalam menumbuhkan motivasi belajar aspek tanggungjawab siswa untuk melaksanakan tugas tugas belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Secara garis besar, kegunaan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah angka aset keilmuan Negara kita tercinta Indonesia. Selain itu penelitian diharapkan juga mampu memberikan cakrawala berfikir bagi semua orang, khususnya bagi orang-orang yang suka dan menggeluti dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya adalah:

a. Guru

Mendapatkan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kompetensi dalam menghadapi siswanya dan juga sekaligus sebagai bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan wawasan untuk menentukan kebijakan dalam membantu mencetak siswa-siswi yang berkualitas dan memiliki prestasi belajar. Selain itu, memberikan bahan masukan untuk menjadikan profesional guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran

b. Siswa

Memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan hal-hal yang bermanfaat dan menarik dalam proses belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

c. Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

d. Peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan rancangan peneliti selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi dan perbandingan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kesalahan dalam memahami pemahaman perlu terlebih dahulu menegaskan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga hal ini akan memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari judul penelitian ini. Judul penelitian ini selengkapnya adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol”. Dari judul tersebut, penjelasan pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan Kopsetual

a. Peran Guru

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku berkaitan yang dilakukan

dalam suatu situasi serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.³⁰ Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru leboh spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.

31

Menurut Oliva (Sahertian, 1994) mengemukakan sepuluh peran yang dimiliki oleh guru yaitu: (1) guru sebagai penceramah, (2) guru sebagai fasilitator, (3) guru sebagai motivator, (4) guru sebagai narasumber, (5) guru sebagai pemimpin kelompok, (6) guru sebagai tutor, (7) guru sebagai manajer, (8) guru sebagai kepala laboratorium, (9) guru sebagai perancang program, dan (10) guru sebagai manipulator, yang dapat mengubah situasi belajar.³² Menurut Adams dan Decey (usman, 2001) menjelaskan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal diantaranya: guru sebagai pengajar, sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.³³

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk

³⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakrya, 1991), hal 4

³¹ Oemar Hamalik,

³² Agustini Buchari, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 12, No. 2, hal 111

³³ Agustini Buchari, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 12, No. 2, hal 112

menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.³⁴

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala hal yang menggerakkan diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas untuk menambah pengalaman serta pengetahuannya.³⁵ Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin.³⁶ Menurut Sudjana motivasi belajar itu meliputi minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, tanggungjawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru, dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.³⁷

2. Penjelasan Operasional

Menurut pandangan peneliti, penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sumbergempol”, adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan tentang serangkaian tindakan atau tingkah laku guru PAI yang dilakukan dalam

³⁴ Ahcmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal 12

³⁵ Rosyida Nurul Anwar, *Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Ibu Rumah Tangga di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo*, Jurnal Psikologi Pendidikan, 2019, hal 163

³⁶ Desy Ayu Nurmala, dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 4, No. 1, 2014, hal 2

³⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal

hal yang berkaitan dengan menumbuhkan motivasi belajar belajar peserta didik khususnya dalam minat dan perhatian terhadap pelajaran, semangat, dan tanggungjawab siswa terhadap tugas-tugas di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Adapun peran guru tersebut meliputi banyak hal sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, evaluator, tutor, instruktur, konselor, dan pengelola kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Pada bagian awal penulisan skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan aslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

- 1 **BAB I PENDAHULUAN**, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- 2 **BAB II KAJIAN PUSTAKA**, terdiri dari: Pada bab ini berisikan tentang landasan teori terkait judul penelitian. Adapun pembahasan yang dipaparkan meliputi kajian Teori meliputi: (1) Peran Guru (pengertian peran guru, macam-macam peran guru) (2) Pendidikan Agama Islam (pengertian Pendidikan Agama Islam, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam), (3) Motivasi Belajar (Pengertian Motivasi Belajar, Fungsi dan Tujuan

Motivasi Belajar, macam-macam Motivasi Belajar, Indikator-indikator motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, peranan motivasi dalam belajar, peran guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa), Penelitian terdahulu (meliputi beberapa penelitian yang mendasari penelitian ini dan tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti), dan Paradigma Penelitian.

- 3 **BAB III METODE PENELITIAN** pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- 4 **BAB IV HASIL PENELITIAN**, pada bab ini berisi tentang paparan data temuan/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan hasil wawancara, serta deskripsi informasi yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.
- 5 **BAB V PEMBAHASAN**, pada bab ini menyajikan pembahasan tentang hasil penelitian, berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.
- 6 **BAB VI PENUTUP**, pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.